

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Perencanaan

Perencanaan kurikulum PAI yang dilakukan oleh pihak yayasan SAF menggunakan pendekatan *top down* yang bersifat komando, sedangkan oleh pihak unit SMP SAF menggunakan pendekatan *grass root* yang muncul atas inisiatif lapangan, atau guru-guru, atau implementator.

Pada proses perencanaan kurikulum PAI di SMP SAF dilakukan dengan penuh pertimbangan yaitu didasarkan atas landasan-landasan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Adapun landasan-landasan yang mendasari perencanaan kurikulum PAI di SMP SAF, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS). Sedangkan prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam perencanaan kurikulum PAI di SMP SAF, yaitu prinsip berorientasi pada tujuan, prinsip berkesinambungan, prinsip fleksibel, prinsip praktis, prinsip efisiensi, prinsip efektivitas, prinsip mutu, dan prinsip keterpaduan.

Kurikulum PAI di SMP SAF selalu mengalami perubahan. Untuk kurikulum PAI saat ini merupakan perpaduan antara kurikulum nasional, kurikulum khas yayasan pendidikan SAF, dan masukan para guru SMP SAF. Adapun hasil dari perpaduan yaitu dilakukan pengembangan terhadap beberapa komponen-komponen kurikulum, yaitu: komponen tujuan, dimana tujuan Kurikulum PAI diselaraskan dengan tujuan sekolah. Selanjutnya komponen isi/materi diperluas dengan adanya tambahan materi Alquran, hadits, do'a-do'a, praktek ibadah, serta pengintegrasian kurikulum khas Yayasan SAF (*Leadership, Green Education, dan IMTAQ*). Kemudian komponen metode/strategi lebih menekankan terhadap penggunaan metode yang melibatkan keaktifan siswa seperti praktek. terdapat metode tilawati dalam membelajarkan baca tulis Alquran, serta lebih menekankan penggunaan metode yang membuat siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kemudian

untuk komponen evaluasi PAI, terdapat dua raport hasil evaluasi yaitu raport sekolah dan raport diniyah.

Materi PAI tidak semua disampaikan pada mata pelajaran PAI saja, dikarenakan materi PAI terlalu banyak akibat dari perluasan yang dilakukan. Untuk mengatasi persoalan tersebut maka mata pelajaran PAI diorganisasikan lagi kedalam beberapa bentuk program, yaitu tiawati, tahfidz, matrikulasi, pengintegrasian ke dalam mata pelajaran lain, dan pembiasaan ibadah wajib dan sunnah (*seven sunnah*).

2. Pelaksanaan

Secara umum pelaksanaan setiap kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, namun terdapat beberapa hal yang muncul yang tidak ada dalam perencanaan seperti adanya sosial media untuk interaksi guru dan murid, serta guru dan orang tua siswa. Segala sesuatu yang muncul tanpa direncanakan dalam kegiatan pembelajaran disebut kurikulum tersembunyi.

3. Evaluasi

Evaluasi kurikulum PAI di SMP SAF dilakukan oleh yayasan, kepala sekolah, wakasek dan guru. Evaluasi yang dilaksanakan yayasan dan kepala sekolah berbentuk supervisi ke lapangan dan pemeriksaan administrasi guru. Sedangkan untuk guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar siswa. Bentuk evaluasinya berupa ulangan harian, UTS, UAS, dan Ujian Praktek.

Hasil evaluasi yang dilakukan pihak yayasan dan kepala sekolah akan dijadikan bahan penilaian kinerja guru di buku raport guru. Kemudian untuk evaluasi yang dilakukan oleh guru akan dijadikan bahan penilaian pada raport sekolah siswa, raport diniyah siswa, penghargaan siswa, dan munaqasah. Untuk keseluruhan hasil evaluasi akan menjadi pertimbangan untuk pengembangan kurikulum kedepannya. Evaluasi menjadi tahap akhir sekaligus tahap awal pengembangan kurikulum. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang berkesinambungan.

B. Rekomendasi

1. Bagi sekolah yang bersangkutan (SMP SAF Kota Bandung)

Dalam pembelajaran matrikulasi dan tahfidz alangkah lebih baiknya diampu oleh guru yang memumpuni terhadap pembelajaran tersebut seperti pembelajaran tilawati yang dilakukan oleh tim tilawati.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru-guru PAI mampu lebih mengoptimalkan lagi kegiatan MGMP PAI dalam rangka menghasilkan pengembangan kurikulum yang lebih baik.

3. Bagi Orang Tua selaku pendidik di rumah

Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan bagi anak, terutama pembentukan pribadi anak. Orang tua harus mampu berperan sebagai pendidik di lingkungan rumah. Selaku pendidik di rumah, orang tua harus selalu berusaha memberikan pendidikan yang baik pada anak-anak terutam pendidikan agama Islam. Adapun bentuk pendidikan yang dilakukan orang tua dirumah, yaitu dapat berupa menjadi teladan bagi mereka, memberikan perhatian, pengawasan, serta masukan, dan motivasi.

4. Bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI)

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi, serta sumbangan pemikiran mengenai kurikulum PAI di sekolah bagi Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar memperkaya data lebih lengkap lagi saat melakukan penelitian serta dapat menganalisis tentang kurikulum PAI di sekolah lebih dalam lagi.